

Original Paper

Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan dalam Mendukung Pemberdayaan *Soft Skill Biopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Biologi

Anindita SHM Kusuma¹, Baiq Sri Handayani¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpmi.v6i2.4431](https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i2.4431)

Sitasi: Kusuma, A. S., & Handayani, B. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan dalam Mendukung Pemberdayaan *Soft Skill Biopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 394–399. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i2.4431>

Article history

Received: 7 April 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

*Corresponding Author:

Anindita SHM Kusuma

Program Studi Pendidikan Biologi,

Universitas Mataram, Indonesia

Email: anindita_fkpi@unram.ac.id

Abstract: Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dalam mendukung pemberdayaan *soft skills biopreneurship* mahasiswa pendidikan biologi. Hasil kegiatan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui adanya perbedaan saat diskusi awal saat mengidentifikasi ide awal usaha, yang menunjukkan bahwa ide wirausaha yang diwujudkan menjadi produk jauh lebih baik dan lebih layak untuk dilanjutkan menjadi produk wirausaha. Hasil produk hasil kewirausahaan yang berhasil di jual juga menunjukkan penjualan yang cukup signifikan.

Keywords: Biopreneurship, Soft Skills, Kewirausahaan

Pendahuluan

Pemberdayaan *soft skills* mahasiswa sangat penting dilakukan dalam rangka menyiapkan diri dan mampu beradaptasi di masyarakat ketika mereka lulus. Profil lulusan dari perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teoritis tetapi juga memiliki *soft skills* yang mumpuni karena *soft skills* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh dunia kerja dalam pengembangan karir lulusan di masa depan,

Pemikiran logis yang mendasari salah satunya adalah, bahwa keberhasilan seseorang dalam bekerja ditentukan oleh *soft skills* dan sebagian kecil ditentukan oleh *hard skills* (Abbas, *et. al*, 2013; Setiani & Rasto, 2016). Dalam proses perekrutan karyawan, *soft skills* dijadikan pertimbangan yang posisinya sama penting dengan *hard skills* (Paolini, 2015; Setiani & Rasto, 2016).

Soft skills dijelaskan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada

pengetahuan formal atau teknis, (Mahasneh & Thabet, 2015; Setiani & Rasto, 2016). *Soft skills* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir. Dalam perspektif sosiologi *soft skills* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient* (Rahayu, 2013; Setiani & Rasto, 2016).

Soft skills berkaitan dengan keterampilan emosional (Lavy & Yadin, 2013), cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik (Karthi & Mahalakshmi, 2014). Salah satu *soft skills* yang dikembangkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Biologi adalah kemampuan mereka dalam berwirausaha. Tujuannya adalah untuk menyiapkan lulusan yang mumpuni tidak hanya menguasai bidang ilmu sebagai sarjana Pendidikan tetapi juga mampu beradaptasi dengan dunia kerja dengan baik.

Konsep kewirausahaan program studi Pendidikan Biologi disebut dengan nama

Biopreunership. *Biopreunership* merupakan penggabungan kata “*biology education*” dan *entrepreneurship*”. Penggabungan tersebut memiliki makna bahwa dalam penerapannya, mahasiswa akan mampu menerapkan konsep ilmu biologi dan Pendidikan biologi dalam melakukan wirausaha. Sesuai dengan definisi dalam dokumen kurikulum program studi pendidikan biologi bahwa mahasiswa lulusan prodi Pendidikan biologi diharapkan menjadi pelaku kegiatan usaha di bidang biologi, pembelajaran dan kebaharian yang menghubungkan pengetahuan bidang studi yang dimiliki dengan *soft skills* kewirausahaan.

Wirausaha merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial, baik dalam jumlah maupun mutunya (Satrya & Suwandana, 2015). Kewirausahaan bukan hanya di bidang interdisiplin yang biasa dilihat atau ditemukan di institusi pendidikan, melainkan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin (Satrya & Suwandana, 2015).

Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, seringkali melihat bahwa pekerjaan di bidang kewirausahaan adalah sebagai suatu alternatif pilihan karir yang menarik. Kewirausahaan dipandang sebagai representasi kebebasan, realisasi diri, dan lebih bergengsi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan/organisasi (Luthje & Franke, 2003).

Optimalisasi kegiatan kewirausahaan diperlukan dalam rangka mendukung tumbuhnya *biopreunership skills* mahasiswa program studi Pendidikan Biologi. Implementasi dalam mendukung pemberdayaan *soft skills biopreunership* yang telah dilakukan dalam perkuliahan adalah salah satunya dengan adanya matakuliah kewirausahaan. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dalam mendukung pemberdayaan *soft skills biopreunership* mahasiswa pendidikan biologi.

Metode

Metode kegiatan yang terkait dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah 1) analisis masalah (studi pendahuluan) dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan menentukan ide awal berwirausaha. Pada tahap analisis masalah ini juga dilakukan wawancara dan presentasi ide awal dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis

masalah tersebut kemudian ditentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya, 2) menentukan solusi yakni berdasarkan hasil observasi/analisis masalah maka diputuskan bahwa perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan terhadap mahasiswa dalam menghasilkan produk kewirausahaan, 3) mendampingi mahasiswa dalam melakukan wirausaha, 4) diskusi tentang perkembangan dan kemajuan progress kewirausahaan 5) melakukan pameran dan menjual produk kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2023. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan adalah lembar observasi dan diskusi yang memuat tentang spesifikasi produk kewirausahaan, pelaksanaan kegiatan, anggaran, metode marketing dan penjualan produk.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan mahasiswa telah selesai dilaksanakan. Kegiatan dilakukan dimulai dengan diskusi untuk menggali ide awal mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang potensi dan peluang pasar terkait ide produk yang akan dipasarkan, jenis dan spesifikasi teknis komoditas yang akan menjadi modal berwirausaha, keunggulan produk kewirausahaan dibanding dengan produk-produk sejenis yang sudah ada di pasar.

Potensi produk dalam kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu factor penting yang harus dijelaskan untuk dapat melihat *high value* dari produk tersebut sehingga dapat dilanjutkan menjadi produk usaha. Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar (dalam Endah, 2020).

Peluang pasar dilakukan untuk melihat probabilitas produk dapat diterima dan laku dibeli oleh konsumen. Menurut Fitriady (2011) peluang pasar dilakukan untuk mengetahui segmentasi pasar dan menentukan kebutuhan dan keinginan dari segmen pasar serta sejauhmana aktivitas pemasaran berjalan efektif dan efisien jika telah memenuhi selera dan kebutuhan pasar.

Selanjutnya dibahas tentang keberlangsungan usaha. Analisis keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses

berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha (Verdú et al., 2015; Rosyadi & Wiguna, 2018).

Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk sarana dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh pelaku usaha guna memperoleh pendapatan yang terus meningkat, proses berlangsungnya usaha mencakup perkembangan usaha, strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha untuk mencapai misi yang hendak dicapai sebelumnya (Bajgoric, 2014; Kusuma, 2021).

Konsep materi tentang promosi dan pemasaran produk baik digital maupun konvensional sangat penting untuk dijelaskan sebagai bagian yang tidak lepas dari kegiatan wirausaha. Promosi memegang peranan penting sebagai bagian untuk mengenalkan produk kepada konsumen. Promosi dapat dilakukan melalui online maupun offline. Online menggunakan media social seperti Instagram, twitter, facebook dan lain sebagainya. Sedangkan offline dapat dilakukan dengan poster yang dipasang di papan iklan.

Strategi promosi yang menarik sangat perlu dilakukan karena persaingan usaha yang semakin ketat menuntut kita untuk selalu memiliki strategi yang tepat agar usaha dapat bertahan dan terus berkembang dalam situasi tersebut. Strategi pemasaran produk juga memegang peranan penting dalam menghadapi ketatnya persaingan usaha. Sama halnya dengan promosi, pemasaran produk juga dapat dilakukan melalui online maupun offline. Media online yakni melalui marketplace seperti shopee, tokpedia, dan lain sebagainya. Salah satu contoh poster marketing produk yang telah dilakukan mahasiswa melalui media social Instagram yang tampilannya dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan selanjutnya yakni proses pembuatan produk kewirausahaan selama beberapa pekan, yang dalam prosesnya dilakukan diskusi progress kemajuan pembuatan produk. Setelah produk selesai kemudian dilakukan pameran dan penjualan produk hasil kewirausahaan yang pada kesempatan kali ini dilakukan di Unram *Recreation Day*, dan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Poster Marketing Produk Talmori

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kewirausahaan produk paling banyak yang menjadi produk kewirausahaan mahasiswa adalah produk makanan. Produk makanan yang dihasilkan mengutamakan manfaat dari kajian ilmu biologi yang mereka pelajari juga pemberdayaan potensi lokal Nusa Tenggara Barat. Potensi lokal merupakan segala sesuatu sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di suatu desa yang bisa dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (Nopi, et. al, 2021).

Produk makanan yang dihasilkan antara lain adalah “si kiting kaya: mie instan ekstrak daun katuk”. Alasan kelompok mahasiswa membuat produk ini adalah bahwa mie instan sangat banyak diminati oleh para kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua. Di pasaran sangat banyak ditemukan mie instan yang sangat disukai, namun mie instan yang terdapat dipasaran mengandung pengawet yang tidak cocok dikonsumsi terlalu sering.

Produk mie instan dari ekstrak daun katuk belum ditemukan dipasaran, karena belum ada pihak yang memproduksi mie instan dari ekstrak daun katuk. Produk mie instan merupakan produk inovasi

mie dengan bahan dasar dan cita rasa yang berbeda dengan mie instan pada umumnya. Mie instan ini menonjolkan bahan dasar kearifan lokal dari Nusa Tenggara Barat terutama di Lombok. Produk mie daun katuk dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Produk Mie Daun Katuk

Tampilan pengemasan produk mie ekstrak daun katuk “si kiting kaya” dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan produk Mie “Si kiting kaya”

Produk makanan inovatif selanjutnya adalah “pugan: pudding pegagan (*Centella asiatica*) yang memiliki *tagline* si hijau dengan segudang manfaat. Potensi dan peluang pasar yang dijelaskan dari produk ini adalah bahwa ketersediaan daun pegagan di Lombok terbilang melimpah dengan kecepatan tumbuh yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan

untuk kesehatan kulit, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta membantu mengatasi masalah kecemasan.

Potensi pasar makanan berbahan daun pegagan sangat menjanjikan terutama produk baru berupa pudding dari daun pegagan yang merupakan makanan tambahan yang kaya akan khasiatnya bagi tubuh manusia dengan kualitas dan peminat produk makanan berbasis modern memiliki peminat yang tidak sedikit dari konsumen lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Lombok. Produk makanan tambahan dari daun pegagan minim di temukan di pasaran secara luas dikarenakan belum adanya pihak yang memproduksi pudding berbahan utama daun pegagan. Contoh produk kewirausahaan pugan si hijau kaya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan produk “Pugan” Si Hijau Kaya Manfaat”.

Produk selanjutnya adalah “Talmori Candy” yakni produk permen dari kelor (*Moringa oleifera*) dan Turi (*Sesbania grandiflora*). Permen talmori merupakan permen berbahan dasar daun kelor dan daun turi. Bentuk dasar dari permen ini berbentuk crystal dengan warna-warna yang beragam. Alasan mengapa produk ini dibuat mnejadi produk kewirausahaan karena melimpahnya tanaman kelor dan turi di Nusa Tenggara Barat yang sudah terbukti merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat tidak hanya bagi kesehatan, namun juga memiliki nilai ekonomi. Keinginan untuk menciptakan permen yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki manfaat yang baik, menjadi latar belakang tim untuk membuat perme moringa. Tampilan produk permen Moringa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Produk Permen Moringa

Pameran dan penjualan produk telah dilakukan salah satunya di *Unram Recreation Day*. Selain menyajikan produk untuk dijual, mahasiswa juga menyajikan sampel untuk di coba dan dinilai kelayakannya oleh calon konsumen. Kegiatan mencoba sampel produk kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Uji coba dan penilaian produk kewirausahaan



Gambar 7. Uji coba dan penilaian produk kewirausahaan

Selain produk makanan, produk lain yang tidak kalah menarik dari kegiatan kewirausahaan adalah produk “*aquascape*”. Alasan logis yang disampaikan mengapa “*aquascape*” adalah keinginan untuk membudidayakan ikan hias darat dan laut khususnya yang berada di Lombok dan tingginya minat masyarakat dengan budidaya ikan hias. *Aquascape* yang dihasilkan sangat menarik dengan memasukkan lebih banyak flora dan fauna yang mudah ditemukan di Pulau Lombok sebagai bahan baku utamanya. Tampilan *Aquascape* dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Produk *Aquascape*

Aplikasi ilmu biologi laut, budidaya hasil laut, serta ekologi dalam proses pembuatan *aquascape* ini menjadi dasar dalam membentuk, mengkombinasi ekosistem *aquascape*, mengatur suhu, serta biota apa saja yang sebaiknya dapat digabung dan tidak dapat digabung dalam *aquascape*.

Berbagai bahan baku yang digunakan dalam kegiatan kewirausahaan lebih banyak memanfaatkan bahan lokal yang potensial dari segi keberadaan maupun manfaat. Analisis spesifikasi tanaman dan manfaat telah mereka pelajari dalam perkuliahan baik pada anatomi dan fisiologi tumbuhan, ilmu gizi serta matakuliah lain yang relevan.

Integrasi konsep materi biologi dengan penerapan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung tumbuhnya *Soft Skill Biopreneurship* mahasiswa program studi pendidikan biologi sehingga diharapkan lulusan program studi pendidikan biologi memiliki softskills yang mumpuni baik sebagai pendidik (sebagai kompetensi utama) dan biopreneurship (kompetensi pendukung utama).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dalam mendukung pemberdayaan *soft skills biopreneurship* mahasiswa pendidikan biologi menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui adanya perbedaan saat diskusi awal saat mengidentifikasi ide awal usaha, yang menunjukkan bahwa ide wirausaha yang diwujudkan menjadi produk jauh lebih baik dan lebih layak untuk dilanjutkan menjadi produk wirausaha. Hasil produk hasil kewirausahaan yang berhasil di jual juga menunjukkan penjualan yang cukup signifikan.

Saran

Saran rekomendasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan adalah bahwa perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang lebih intens berkaitan dengan meningkatkan inovasi produk, dan kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan hingga artikel ini selesai.

Daftar Pustaka

- Rashidi Abbas, F. A. A. K., & Azmie, I. A. G. (2013). Integrating soft skills assessment through soft skills workshop program for engineering students at University of Pahang: an analysis. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(1), 2307-227X.
- Bajgoric, N. (2014). Business continuity management: a systemic framework for implementation. *Kybernetes*, 43(2), 156-177.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fitriady, M. Y. (2011). Analisis peluang pasar untuk mengembangkan produk olahan jamur merang di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 10(1), 13441.
- Kemdikbudristek. (2023). *Program Kreativitas Mahasiswa: Pedoman Pelaksanaan PKM Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Kusuma, A. C. K. A. C. (2021). Analisis Keberlangsungan Usaha Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Ngawen, Kabupaten Blora). *SPIRIT EDUKASIA*, 1(1), 42-53.
- Lavy, I., & Yadin, A. (2013). Soft skills-An important key for employability in the " shift to a service driven economy" era. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(5), 416.
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&d Management*, 33(2), 135-147.
- Mahasneh, J. K., & Thabet, W. (2015, April). Rethinking construction curriculum: A descriptive cause analysis for the soft skills gap among construction graduates. In *51st ASC Annual International Conference Proceedings* (p. 35).
- Paolini, A. C. (2015). School Counselor's Role in Facilitating the Development of Students' Soft Skills: Intrapersonal and Interpersonal Attributes to Promote Career Readiness. *Global Journal of Human-Social Science*, 15(10), 1-10.
- Rahayu, S., & Anna, Y. D. (2013). Soft skills attribute analysis in accounting degree for banking. *International Journal of Business, Economics and Law*, 2(1), 115-120.
- Rosyad, A. A. (2018). *Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Satrya, I. G.B. H & Suwandana, I. B. M. (2015). *Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015: 4559-4594.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 160-166.
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23-29.